

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang hidup dan terus berkembang. Organisasi ini dianalogikan sebagai sebuah tubuh manusia. Sebagaimana yang ditulis pada hasil survey e-psikologi oleh Rini bahwa apabila salah satu dari anggota tubuh tersebut terganggu maka akan mengakibatkan rasa sakit sehingga individu tidak dapat berfungsi secara normal. Perpustakaan dibangun dari berbagai elemen penting, baik itu gedung, koleksi, sistem informasi, dan hal paling utama adalah putakawan (Musangadah,2015:1). Hal ini juga di jelaskan dalam hadits Nabi SAW, dalam kitab Bukhari: (Al-Hamd, 1429 H:52)

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ : حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (الْحَلَالُ بَيِّنٌ, وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ, وَبَيْنَهُمَا الْمَشْبَهَاتُ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ, فَمَنْ اتَّقَى الْمَشْبَهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِعِزَّتِهِ وَدِينِهِ, وَمَنْ وَقَعَ فِي الْمَشْبَهَاتِ: كَرَاعٍ يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى, يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ, أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى, أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ, أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ , وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كَكُلُّهُ, أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخارى (٥٢)

Artinya: Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata berkata, saya mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Seseungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut kepada syubhat berarti dia telah menyelamatkan agamanya dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat,

maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana pengembala yang mengembalakan hewan gembalanya di sekitar ladang yang dilarang untuk memasukinya, amaka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh;ketahuilah bahwa itu adalah hati". (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Kandungan: Secara umum hadits ini memetakan halal dan haram sebagai dua kutub yang saling bertentangan namun sudah sangat jelas. Di antara keduanya tak mungkin terdapat kekeliruan dan tertukar bahwa halal dapat menjadi haram dan sebaliknya haram dapat berubah menjadi halal. Sesuatu yang sudah haram jelas keharamannya demikian pula sesuatu yang halal akan jelas kehalalannya, namun diantara halal dan haram terdapat wilayah yang bernama syubhat. Syubhat ibarat warna abu-abu, ia tak berwarna hitam dan tak juga putih. Syubhat karena kesamarannya membuat banyak manusia tak mengetahui dan berpotensi membuat mereka terperosok kepada apa yang diharamkan agama. Hadits ini mengarahkan setiap muslim agar senantiasa berhati-hati dengan perlakuan, tindakan dan apa saja yang terkait dengan syubhat. Nabi Saw mengaitkan syubhat dengan baik atau buruknya hati seseorang menunjukkan perbuatan syubhat dapat merusak atau mengotori kesucian hati manusia sehingga mempengaruhi seluruh gerakan fisik mereka. (Assagaf, 2015:89).

Dari kandungan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Nabi Saw mengaitkan syubhat dengan baik buruknya hati seseorang. Hadits ini menunjukkan perbuatan syubhat dan dapat merusak atau mengotori kesucian

hati manusia sehingga mempengaruhi seluruh gerak fisik mereka. Jika dikaitkan dengan *burnout* Ketika seseorang mengalami *burnout* maka hal ini dapat merusak atau mengotori kesucian hati manusia sehingga mempengaruhi gerak fisik mereka dan dapat mempengaruhi pekerjaan.

Pustakawan adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan setiap harinya selain memberikan pelayanan kepada pengguna, juga melakukan aktifitas lainnya seperti: penyeleksian bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, serta perawatan bahan pustaka, pekerjaan tersebut dilakukan hampir setiap hari. Bekerja melayani pengguna dengan beragam jenis kebutuhan dan pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka membutuhkan banyak energi pustakawan terkuras dan harus bersifat sabar serta dapat memahami apa yang mereka inginkan (Suwarno, 2009:62)

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya (Anoraga, 2009:11). Seperti Pekerjaan rutin yang dijalani seorang pustakawan sangat berpotensi menjadi penyebab stres. Hari-hari kerja normal seorang staf perpustakaan apapun jenis perpustakaan selalu dipenuhi dengan interupsi, baik dari pengguna, sesama pustakawan yang berpotensi menjadi penyebab stres. Interupsi dialamatkan kepada pustakawan yang pada umumnya berasal dari pengguna perpustakaan, menurut beberapa penelitian lebih banyak diterima oleh pustakawan

perpustakaan yang bertanggung jawab untuk pemberian layanan (Hariyadi, 2006:44). Stres yang dialami dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan depresi dan jika tidak segera diatasi, maka akan berlangsung lama dan cenderung menetap bisa membuat seseorang terkena *burnout* (Ulfiani, 2007:219)

Stres yang berkepanjangan dapat memperburuk kondisi mental, psikis, dan fisik seseorang yang kemudian dapat mengakibatkan seseorang mengalami kelelahan fisik, dan mental terkurasnya energi untuk menghadapi stres yang terus menerus. Stres yang terjadi terus menerus dan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan *burnout* (Puspitaningrum, 2018:617). *Burnout* adalah istilah psikologi yang menggambarkan kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental, emosional dan sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat (Rahman, 2017:225). Terdapat banyak aspek di lingkungan kerja pustakawan yang telah diidentifikasi sebagai sumber stres dalam lingkungan kerja perpustakaan meliputi: beban kerja yang berlebihan, kurangnya pengetahuan atau keahlian untuk melakukan pekerjaan, tugas-tugas rutin dan berulang, interaksi dengan pengunjung dan staf perpustakaan, tidak adanya rasa hormat dan penghargaan dari atasan, dan fakta bahwa pada kondisi nyata pekerjaan tidak mencukupi harapan pengguna. Gejala *burnout* dapat dirasakan pada gejala fisik, emosional, dan perilaku. Adapun faktor yang mempengaruhinya bisa berasal dari status perkawinan, jenis kelamin, usia dan masa kerja (Fatmawati, 2012:2).

Menurut Stephen dalam (Fatmawati, 2012:2) *stress* adalah suatu respons atau hasil dari suatu kegiatan. Stres demi stres dialami seseorang secara terus-menerus akan menyebabkan orang tersebut kehilangan motivasi dan pada akhirnya mengalami *burnout*. Jackson dan Maslach dalam Imaniar (2016:1) menjelaskan bahwa *burnout* juga dihubungkan dengan berbagai macam masalah kesehatan seperti depresi, sifat lekas marah, kecemasan, kelemahan, insomnia, dan sakit kepala. Penelitian terhadap *burnout* sebagian besar difokuskan pada profesi yang secara umum mengarah pada profesi pelayanan seperti perawat, dokter, guru dan pekerja pemberi layanan umum lainnya. Selama beberapa dekade, lingkup kerja kepustakawan yang memiliki banyak kesamaan karakteristik dengan pekerjaan pelayanan lainnya telah menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian tentang *burnout* pada pustakawan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014 perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan diresmikan yang bertepatan di Jalan Diponegoro No.4. Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan memiliki bidang kerja yaitu pelayanan, pengolahan dan pengadaan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan karena berdasarkan saat observasi peneliti, terdapat gejala-gejala *burnout* dikalangan pustakawan. Pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan seharusnya bekerja semangat. Diketahui bahwa pustakawan tersebut jenuh dengan pekerjaannya. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatra Barat dimana penulis

melakukan wawancara dengan pustakawan yang berinisial SK yang menjelaskan bahwa pustakawan yang berinisial SK ini mengalami kejenuhan dalam hal pekerjaan di karenakan pekerjaan yang sangat banyak dan menumpuk. Bahkan karena pekerjaan yang banyak tersebut ia sampai mengalami sakit kepala dan tensi tinggi serta pustakawan ini juga sering mengerjakan tugas yang bukan tanggung jawabnya (SK, 13 November 2018).

Permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sejauhmana pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mengalami *burnout* serta bagaimana tingkat *burnout* yang di alami Pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan penulis, Sejauhmana Tingkat *Burnout* yang dialami oleh Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak mengambang dan lebih fokus maka batasan masalahnya adalah:

- a. *Burnout* Pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatra Barat dan Sejauhmana Tingkat *Burnout* yang dialami oleh Pustakawan pada Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

- b. Apakah faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- c. Mencari alternatif solusi mengatasi terjadinya *burnout*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan apakah pustakawan pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mengalami *burnout* serta sejauhmana tingkat *burnout* yang dialami oleh pustakawan pada Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- c. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi *Burnout* di Kalangan Pustakawan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi *pustakawan*. Dengan adanya penelitian ini, pustakawan dapat mengetahui tingkat *burnout* yang dialami dan dapat menghindari kondisi *burnout* agar tidak mengganggu pekerjaan, sehingga akan terbentuknya pustakawan yang profesional.
- b. Memberikan masukan serta informasi dan solusi bagi pustakawan tentang sumber-sumber *burnout* dan cara menanggulangnya.

- c. Menambah khasanah penelitian dibidang ilmu perpustakaan dan informasi sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman penulis, disamping untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam bidang Ilmu Informasi Perpustakaan.

D. Penjelasan Judul

Burnout : Keadaan fisik, emosional, dan kelelahan mental setelah usaha yang berkepanjangan dan stres bersama dengan sikap yang umumnya negatif dan menurunkan motivasi dan kinerja, khususnya digunakan dalam menggambarkan kelelahan dengan pekerjaan dan karir (Matsumoto, 2009:96)

Pustakawan : Pustakawan adalah seseorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan (kode etik pustakawan). Dalam UU NO. 43 tahun 2007 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan

pelayanan perpustakaan. Lebih lanjut dalam UU NO. 43 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa tugas-tugas tenaga teknis perpustakaan dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan keadaan perpustakaan yang bersangkutan (Wahyuni, 2015:40-41)

Perpustakaan Propinsi : Badan perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sumatera Barat adalah sebuah instansi pembina perpustakaan dan kearsipan di daerah Sumatera Barat. Secara resmi terbentuk pada Mei 2005 berdasarkan peraturan Daerah Kota Padang. No. 13 Tahun 2005. Munculnya perpustakaan daerah menjadi sebuah langkah maju untuk memajukan kreatifitas masyarakat di Sumatera Barat. Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat beralamat V, Jl. Pramuka Raya No.2, Lolong Belanti, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia (Rahman, 2017:11-12)

Berdasarkan penjelasan judul di atas, penulis menyimpulkan bahwa maksud dari judul di atas adalah sejauhmana tingkat *burnout* yang dialami oleh Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan tinjauan kepustakaan yang bertujuan antara lain. Sebagai pendukung dalam melakukan penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang ada, dan untuk mencari

referensi berupa buku atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian:

Skripsi UIN Sunan Kalijaga tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karya Nur Musangadah tahun 2015. Skripsi ini berisi tentang untuk mengetahui tingkat stres kerja pustakawan, faktor-faktor yang mempengaruhinya (Musangadah, 2015:1)

Buku Psikologi Kerja (Anoraga, 2009:11). Buku ini berisi tentang psikologi kerja yang dikaitkan dengan keadaan kerja. Psikologi kerja erat kaitannya dengan keadaan mental tenaga kerja. Keadaan mental tenaga kerja selain dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam lingkungan kerja, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kerja.

Tesis (Fatmawati, 2012:1-2) Universitas Indonesia, *Burnout* Staf Perpustakaan Bagian Layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta.

Tesis ini berisi tentang penjelasan *burnout* adalah kelelahan yang disebabkan oleh intensitas kerja pustakawan. Mereka bekerja terlalu banyak dan terlalu lama sehingga mereka mengabaikan kebutuhan dan keinginan mereka sebagai individu.

Jurnal of animation and games studies (Rahman, 2017:225). Jurnal ini berisi tentang *burnout*. *Burnout* adalah kejenuhan yang muncul dalam kegiatan yang kurang disukai apalagi dilakukan berulang-ulang dan hal itu

mempengaruhi pikiran dan mencari jalan keluar, jika itu dibiarkan saja maka seseorang bisa mengalami *burnout*.

Jurnal Lentera Pendidikan, mengenal *burnout* pada guru Ulfiani (2007:219). Jurnal ini berisi *burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan.

Buku Psikologi Perpustakaan Suwarno (2009:62). Buku ini berisi tentang pustakawan yaitu seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal.

Buku Metode Penelitian Administrasi Sugiyono (2016:11). Buku ini berisi tentang cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Skripsi (Yeni, 2015) UIN Imam Bonjol Padang, Tingkat *Burnout* pada Pustakawan Bagian Layanan. Skripsi ini membahas tingkat *burnout* yang dialami oleh Pustakawan pada perpustakaan Umum Kota Solok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan seperti, bagaimanakah profil Presiden di Indonesia,

seberapa besar produktivitas kerja pegawai negeri, seberapa besar keuntungan BUMN dan BUMD tahun ini; bagaimanakah etos kerja para karyawan di departemen x, bagaimanakah kualitas SDM Indonesia, adalah suatu bentuk penelitian deskriptif. Yang di cetak miring adalah variabel yang diteliti, yang bersifat mandiri (Sugiyono, 2016:11)

2. Sumber Data

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pustakawan di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berjumlah 56 Staf dan Pustakawan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Total sampling berjumlah 56 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Riduwan, 2010:95)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah riset perpustakaan, kuesioner (Yusuf, 2014:199)

a. Riset Perpustakaan

Riset perpustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur, artikel dan dokumen dengan maksud untuk mendapatkan gambaran kerangka teori yang sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan dengan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah (Sugiyono, 2010:210).

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam proposal ini berisi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal yang menguraikan seluruh isi pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang membahas tentang landasan teori, yaitu pengertian dan pokok bahasan dalam hal faktor-faktor *burnout* pada pustakawan dan perpustakaan umum.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian, terdiri dari jenis-jenis penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, analisis data.

Bab keempat merupakan hasil pembahasan penelitian yang terdiri dari profil perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, tingkat *burnout* yang dialami oleh pustakawan, faktor yang mempengaruhi *burnout*, alternatif solusi mengatasi *burnout*.

Bab kelima merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

